

**PENGARUH CAR, NPF, FDR, NPM DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH**

**(Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode
2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Ega Mayang Usmayanti

31401700061

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH CAR, NPF, FDR, NPM DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH”**

(Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015-
2019)

Disusun oleh :

Ega Mayang Usmayanti

Nim : 31401700061

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 April 2022

Pembimbing,

Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

HALAMAN PERSETUJUAN

**“ PENGARUH CAR, NPF, FDR, NPM DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH“**

Disusun Oleh :

Ega Mayang Usmayanti

Nim : 31401700061

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022

Pembimbing



Drs. Osmad Muthafer, M.Si
NIK. 210403050

Penguji 1



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK.211415029


Penguji 2



Sri Sulistyowati, SE, M.Si.,Akt
NIK. 211403017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 22 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 21141502

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ega Mayang Usmayanti

Nim : 31401700061

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015-2019)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 April 2022

Yang membuat pernyataan



Ega Mayang Usmayanti

NIM. 31401700061

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ega Mayang Usmayanti
NIM : 31401700061
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat asal : Ds. Jimbaran Rt 04/Rw 02 Kec. Kayen Kab. Pati
No. HP : 082138598530
Email : egamayang21@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015-2019)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 April 2022



Ega Mayang Usmayanti
31401700061

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ega Mayang Usmayanti

NIM : 31401700061

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat asal : Ds. Jimbaran Rt 04/Rw 04 Kec. Kayen Kab. Pati

No. HP/Email : 082138598530 / egamayang21@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015-2019)”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 April 2022



Ega Mayang Usmayanti
31401700061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

“Kamu tidak akan menjadi hebat untuk memulai,
tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat
(Zig-Ziglar)

Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan,
maka mana kala kamu telah selesai (dari suatu urusanmu)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.
(Q.S Al Insyirah: 6-8)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

“kepada diri saya sendiri”

“ kedua orang tua Bapak Jaelani dan Ibu Hartatik dan adik tercinta”

“Keluarga tercinta”

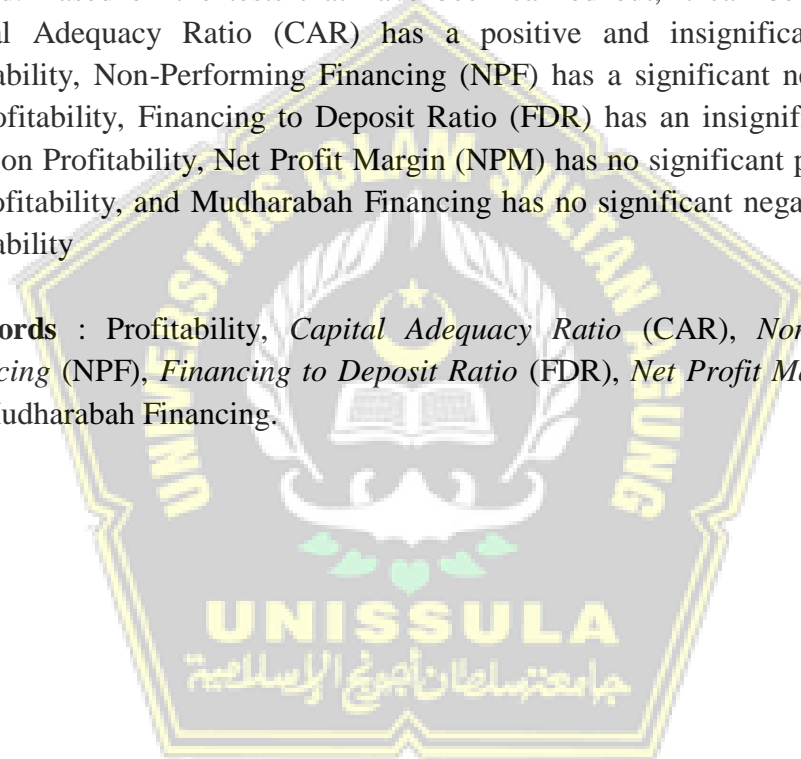
“ Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar memberikan arahan serta masukan dan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi”

“ Sahabat dan teman-teman seperjuanganku”

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Profit Margin (NPM) and Mudharabah Financing on Profitability at Indonesian Islamic Commercial Banks as proxied by Return On Assets. (ROA). This research is a quantitative research. The population of the data is Sharia Commercial Banks registered in Indonesia for the 2015-2019 period. Sampling using purposive sampling method and obtained 65 samples. This study uses secondary data from financial statements. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis method. Based on the tests that have been carried out, it can be said that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and insignificant effect on Profitability, Non-Performing Financing (NPF) has a significant negative effect on Profitability, Financing to Deposit Ratio (FDR) has an insignificant positive effect on Profitability, Net Profit Margin (NPM) has no significant positive effect on Profitability, and Mudharabah Financing has no significant negative effect on Profitability

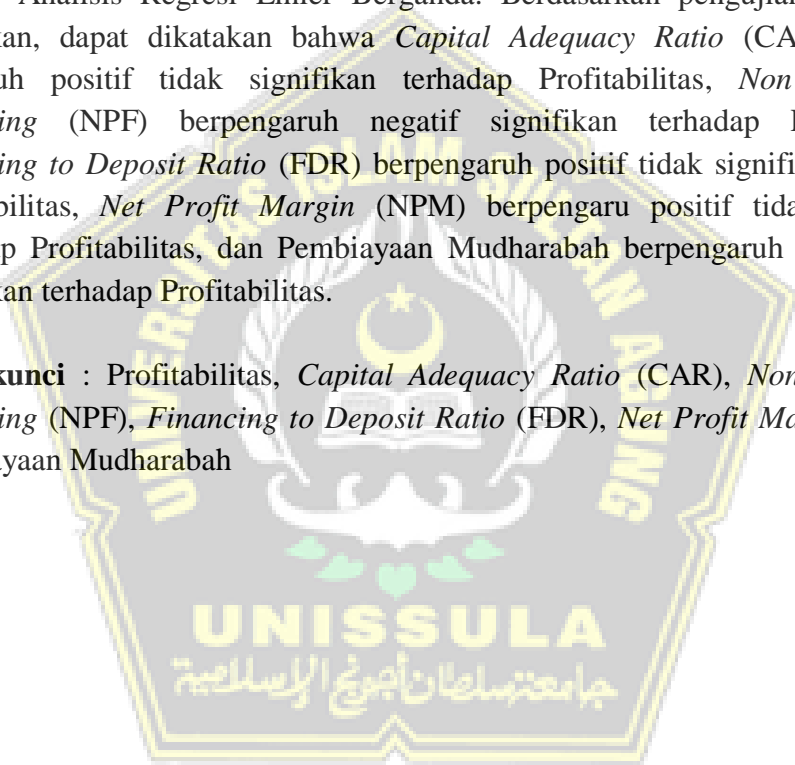
Keywords : Profitability, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM), and Mudharabah Financing.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi data adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 65 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Data analisis menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM), Pembiayaan Mudharabah



INTISARI

Penelitian ini menguji tentang Profitabilitas bank. Pada penelitian ini digunakan 5 variabel yang diindikasikan mampu mengukur manajemen bank dan memperoleh keuntungan secara keseluruhan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Profit Margin (NPM) dan Pembiayaan Mudharabah. Grand teori yang digunakan adalah teori keagenan. Terdapat 5 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, b) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, c) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, d) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, e) Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah 65 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Dalam pengujian menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi Profitabilitas.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian untuk pra skripsi yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015-2019)” dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Allah SWT
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Drs, Osmad Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berguna sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Zaelani dan ibu Hartatik serta adiku tercinta yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan, dan kasih sayang baik dalam segi moral maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Untuk teman-temanku tersayang, Inayatun, Dian Putri, Devin, Istiqomah, mbak Riska serta teman-teman yang lainnya yang telah menyemangati dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang membantu dalam penyusunan pra skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 13 April 2022
Peneliti



Ega Mayang Usmayanti
NIM. 31401700061

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO.....	vii
INTISARI	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)	11
2.2 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	12
1. Bank Umum Syariah	12
2.2.1 Variabel Dependen	13
2.2.2 Variabel Independen.....	15

2.3 Penelitian terdahulu	20
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Kerangka Pemikiran	24
2.4.2 Pengembangan Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Variabel dan Indikator	31
3.5.1 Variabel Dependen	31
3.5.2 Variabel Independen	32
3.5.3 Devisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	32
3.6 Teknik Analisis	35
3.6.1 Analisis Deskriptif	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Multikolinearitas	36
c. Uji Autokorelasi	36
d. Uji Heteroskedastisitas	37
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.6.4 Uji Keباikan Model	38
1. Uji statistik F	38

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
3. Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil penelitian	41
4.1.1 Deskripsi Sampel.....	41
4.2 Analisis Data	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Multikolinearitas.....	47
3. Uji Autokorelasi.....	48
4. Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.5 Uji Kebaikan Model.....	53
1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	53
2. Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.6 Pengujian Hipotesis.....	55
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	55
4.7. Pembahasan	57
1. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas	57
2. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas.....	58
3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas	59
4. Pengaruh NPM Terhadap Profitabilitas.....	60

5. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2. Keterbatasan Penelitian	62
5.3. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Table 1.1 perkembangan ROA.....	3
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Table 3.1 Kriteria Pengambilan SampelTabel	41
Table 4.3 Statistik Deskriptif	43



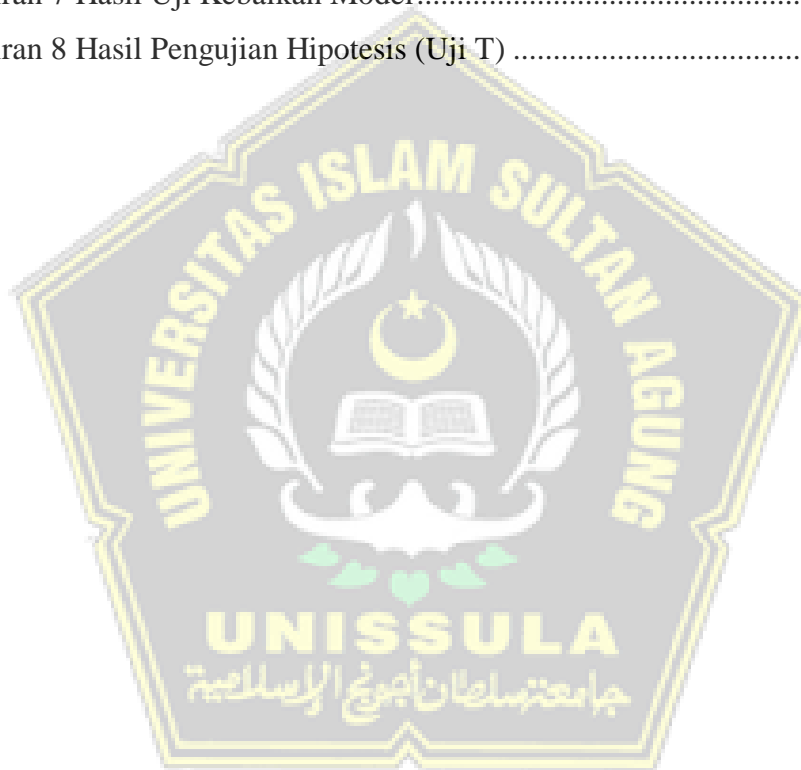
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Scatterplot.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	69
Lampiran 2 Data Tabulasi Penelitian	69
Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif sebelum outlier	74
Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif Setelah di Transform	75
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	76
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	78
Lampiran 7 Hasil Uji Keباikan Model	79
Lampiran 8 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi perantara keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:14). Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir ini. Dengan berkembangnya perbankan di Indonesia maka akan semakin baik pertumbuhan ekonomi, karena Bank berperan sangat penting dalam perekonomian Negara.

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua sistem perbankan, yaitu Bank konvensional dan Bank Syariah yang keduanya memiliki prinsip-prinsip tersendiri. Menurut (Wardana, 2015) Bank Konvensional adalah Bank yang yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih Bunga simpanan yang untuk diberikan kepada penyimpan dengan Bunga pinjaman atau kredit disalurkan, sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang segala aktivitasnya meninggalkan masalah riba.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Berbeda dengan konsep dari Bank

Konvensional, Bank Syariah atau Islamic Bank ini beroperasi berdasarkan bagi hasil, jual beli dan sewa. Untuk sistem peminjaman atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga tidak diperbolehkan didalam Bank syariah, hal ini didasari bahwa bunga adalah salah satu unsur riba yang mana dilarang oleh Agama Islam. Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama dengan Bank Konvensional yaitu agar lembaga perbankan dapat mendapatkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha yang sesuai.

Di Indonesia, volume usaha perbankan syariah selama lima tahun terakhir memiliki rata-rata tumbuh 60% per tahunnya. Tahun 2005, perbankan syariah Indonesia melakukan pembukuan laba sebesar Rp 238,6 miliar, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dilihat dari segi ekonomi dan nilai bisnis, Bank Syariah merupakan bisnis besar, karena 80% dari warganya yang beragama Islam. Untuk memperoleh nilai-nilai yang signifikan dibutuhkan suatu rasio keuangan yang dijadikan sebagai alat evaluasi. Karena, setiap informasi yang berkaitan dengan keuangan sangatlah penting bagi manajer maupun investor. Dalam menjalankan suatu usaha tujuan utama yang di inginkan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Salah satu tujuan dari indicator profitabilitas adalah untuk menghitung laba. (Azhar & Nasim, 2016) Apabila profitabilitas suatu perusahaan baik maka kinerja dari perbankan tersebut juga baik, begitu pula sebaliknya. Dari rasio

profitabilitas dapat mengetahui bagaimana kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan atau laba yang diperoleh dari kinerja dalam tiap tahunnya. Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return On Asset (ROA) menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan suatu kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROA dinyatakan dalam presentasi dengan perhitungan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik kinerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan jika ROA menunjukkan angka negative maka mengalami kerugian.

Adapun profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Umum di Indonesia mengalami kenaikan yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Table 1.1 perkembangan ROA

Data perkembangan Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah

TAHUN	ROA
2015	0,49
2016	0,63
2017	0,63
2018	1,28
2019	1,73

(Sumber : Statistika Perbankan Syariah Desember tahun 2015-2019)

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa Return On Aseet (ROA)

mengalami peningkatan disetiap tahunnya secara terus-menerus. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ROA dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada bulan Desember 2015 ROA bernilai sebesar 0,49%. Pada bulan Desember 2016 dan 2017 ROA mengalami kenaikan dengan nilai yang sama sebesar 0,63%. Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan cukup besar yakni 1,28% dan pada tahun 2019 sebanyak 1,73%.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pembiayaan Mudharabah.

Factor pertama yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan untuk meningkatkan laba. Kecukupan modal di dalam perbankan sangat dibutuhkan untuk menjaga kerugian yang mungkin dihadapi Bank. Semakin tinggi nilai CAR maka Bank tersebut dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan penghasilan yang besar bagi profitabilitas. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, seluruh bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Hasil penelitian (Almunawwaroh & Marliana, 2018) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian (Yusuf, 2017) yang membuktikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

Faktor kedua yaitu *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kinerja yang mengatur pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF dengan nilai maksimal 5% sebagai angka untuk kesehatan suatu Bank. Menurut (Priantana dan Zulfa, 2011) dalam (Almunawwaroh & Marlina, 2018) Bank dengan nilai NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan untuk menyalurkan dananya kepada nasabah lain sehingga tingkat profitabilitas yang dimiliki bank semakin tinggi. Dari hasil penelitian (Azhar & Nasim, 2016) menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap Profitabilitas, sedangkan menurut (Munir, 2018) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Factor ketiga yang mempengaruhi yakni *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang dapat digunakan sebagai indicator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai likuiditas. Jika rasionya tinggi maka memberikan pengaruh semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sedangkan jika berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Dari hasil penelitian (Hakiim, 2016) menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian dari (Syakhrun et al., 2019) bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Factor selanjutnya yang mempengaruhi yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Margin laba bersih atau Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang

menyatakan keuntungan dari oprasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah penjualannya menjadi keuntungan. NPM juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja secara efektif selama periode yang berbeda. Semakin besar rasio NPM maka akan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian dari (Indyarwati & Handayani, 2017) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Faktor terakhir yang mempengaruhi Profitabilitas adalah Pembiayaan Mudharabah. Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal (100%) kepada pengelola dengan perjanjian yang telah disepakati diawal. Menurut (Sari & Anshori, 2018) Pendapatan yang diterima oleh bank dalam pembiayaan mudharabah ini berupa bagi hasil dengan nisbah (porsi) yang telah disepakati bersama. Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh pengelola, maka kerugian akan ditanggung oleh pengelola dana. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan mudharabah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan. Hasil penelitian terdahulu dari (Sari & Anshori, 2018) menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian dari (Faradilla et al., 2017) menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dari hasil research gap penelitian terdahulu, tidak terdapat kekonsistenan dari hasil penelitian, salah satu contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan penelitian tersebut sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Peneliti ini mengacu pada penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah

Alasan penambahan variabel dari Pembiayaan Mudharabah yaitu karena Pembiayaan ini merupakan salah satu produk dari bank syariah yang dapat meningkatkan faktor profitabilitas. Sedangkan periode tahun penelitian ini adalah periode 2015-2019 dan penelitian dari (Almunawwaroh & Marlina, 2018) pada periode tahun 2017-2018. Dan objek penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang **“Pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisa laporan laporan keuangan melalui rasio

profitabilitas. Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat *researc gap* dan ditemukan masalah, masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan research gap yang telah dikemukakan pada latar belakang dan perumusan masalah. Oleh karena itu pertanyaan yang disajikan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio*(FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Profitabilitas (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA)?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap suatu Profitabilitas (ROA)

2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap suatu Profitabilitas (ROA)
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap suatu Profitabilitas (ROA)
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap suatu Profitabilitas (ROA)
5. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap suatu Profitabilitas (ROA)

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di Bidang Akuntansi mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi tambahan dalam pengembangan teori dan wawasan tentang bagaimana pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk

menambah sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang lebih sebagai bahan untuk penelitian yang selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Dalam penelitian ini menggunakan Agency Theory. Teori agensi (Agency Theory) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemberi wewenang (principal) dengan pihak yang menerima wewenang (agensi). Hubungan keduanya disebut juga dengan the principal-agent relationship. Principal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan kegiatan diperusahaan, sedangkan agen berkewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Teori keagenan mengansumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka.

Kaitanya teori agensi dengan profitabilitas pada bank syariah ialah kinerja keuangan bank syariah berpengaruh terhadap pengembalian ekuitas serta minat nasabah untuk menginvestasikan dananya, dimana pemilik dana atau nasabah sebagai principal dan bank syariah sebagai agen. Hubungan keagenan terkadang juga menimbulkan masalah antara manajer dan pemilik dana yang menginginkan tujuan mereka terpenuhi satu sama lain.

Para pricipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan dananya di dalam perbankan. Hal ini dilakukan untuk meminta laporan pertanggung jawaban dari agen (Syakhrun et al., 2019). Sedangkan landasan dalam teori keagenan ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank. Dengan pembagian tugas sesuai

fungsinya tersebut maka, principal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba sedangkan agen akan memperoleh gaji, bonus dan berbagai kompensasi lainnya.

Dalam perbankan, masalah yang sering terjadi apabila proporsi kepemilikan kurang dari seratus persen sehingga pihak manajer cenderung untuk mengejar kepentingannya sendiri dan bukan memaksimalkan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan. Hubungan agency dilakukan untuk meminimalkan kerugian potensinya timbul dari masing-masing pihak, sehingga mereka mempunyai kesamaan harapan dari hubungan dan biayanya terkontrol.

2.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Bank Umum Syariah

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah sendiri adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universalisme yang memiliki tujuan untuk membeikan keyakinan pada masyarakat yang masih meragukan kesyariahan pada oprerasional Perbankan Syariah. Berdasarkan kegiatannya bank syariah dibedakan menjadi tiga yaitu : Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Menurut (Muhammad, 2014) dalam (Almunawwaroh & Marlina, 2018) terkait dengan fungsi dan peran lembaga perbankan, maka bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yakni menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara

transparan, memberikan return yang lebih baik, serta mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan.

Perbankan Syariah harus memiliki kegiatan usaha yang berasaskan dalam prinsip ekonomi syariah salah satunya yakni larangan riba. Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah dalam transaksi pertukaran barang atau pinjam meminjam dengan syarat nasabah mengembalikan dana yang yang diterima melebihi pinjaman pokok. Untuk menghindari larangannya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Kegiatan penyaluran dana dalam bank syariah diwujudkan dalam bentuk pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah akan disalurkan ke dalam berbagai usaha yang akan dibagikan kepada nasabah. Semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

2.2.1 Variabel Dependen

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri Sartono, 2010. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba dan para manajemen dituntut untuk mampu mencapai target yang telah direncanakan. Selain itu profitabilitas digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dana yang dimilikinya. Bank Terdapat 3 rasio yang biasa digunakan untuk mengukur sebuah kinerja pada bank yakni :

1. *Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang dapat menunjukkan

profitabilitas perusahaan terhadap nilai asetnya. ROA juga memberikan informasi mengenai beberapa efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

2. *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. ROE mewakili kinerja keuangan perusahaan atau uang yang dihasilkan perusahaan berdasarkan total kepemilikan saham individu dan dapat membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal.
3. *Return On Investment* (ROI) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung manfaat yang akan diterima investor sehubungan dengan biaya investasi mereka. Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, dan merupakan indeks komprehensif untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Return On Assets (ROA) telah ditetapkan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya akan disalurkan kembali ke masyarakat oleh bank.

ROA dapat menganalisis secara keseluruhan efisiensi bisnis dalam menghasilkan suatu profit. Hal ini disebabkan karena ROA tidak hanya menghitung ekuitas tetapi juga memasukan faktor kewajiban. Rasio ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan

mampu mengkoreksi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah dan akhirnya menghasilkan laba yang tinggi.

Sesuai surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal adalah 1,5%. Artinya jika bank memperoleh keuntungan dibawah nilai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya. Besarnya nilai Return On Assets dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Asets}}$$

2.2.2 Variabel Independen

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung rasio kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana bank memiliki resiko kredit, surat berharga serta tagihan yang di biayai oleh dana masyarakat. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan rasio kerugian dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, menurut (Azmy, 2018).

Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman yaitu minimal 8%, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem

keuangan secara keseluruhan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1 bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR), (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Ketentuan 8% Capital Adequacy Ratio untuk kewajiban penyediaan modal minimum bank terbagi menjadi 2, yaitu :

- 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari shareholders equity, preferred stock, dan reserves.
- 4% modal sekunder (tier 2) terdiri dari subordinate debt, loan loss provision, hybrid securities dan revaluation reserves.

Untuk mengetahui besarnya Capital Adequacy Ratio suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Modal Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal Tertimbang Menurut Risiko

2. Non Performing Financing (NPF)

Menurut (Azhar & Nasim, 2016) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (non performing finance). Rasio ini digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan. Non Performing Financing adalah suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi Hayati, 2003 dalam (Inayatillah & Subardjo, 2017).

Bank syariah hanya mengenal kata pembiayaan sebagai kegiatan utamanya. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat social dan tidak ada unsur bunga. Penetapan dari Bank Indonesia angka toleran bagi kesehatan suatu bank harus mempunyai nilai maksimal 5% pada tingkat NPF gross sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank.

Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank akan mengalami kualitas buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan (Sumarlin, 2016) dalam (Munir, 2018). Untuk mengetahui besarnya Non Performing Financing suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3. Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut (Sultan 2007:177) dalam (Yusuf, 2017).

Telah ditetapkannya maksimum pemberian kredit (pembiayaan) dan FDR yang harus diperhatikan oleh bank syariah, maka bank syariah tidak dapat begitu saja melakukan ekspansi pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar- besarnya.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio bank Indonesia adalah sebesar 80% sampai 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Oleh karena itu rasio FDR harus dijaga agar mempunyai nilai yang stabil.

Jika bank syariah memiliki FDR yang terlalu kecil maka akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Namun, tingginya angka FDR juga menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya yang pada saat titik tertentu mengakibatkan bank akan mengalami kerugian. Semakin besar dana yang diterima oleh bank, maka semakin tinggi resiko yang akan ditanggung seperti membuat bank kesulitan mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabahnya. Untuk mengetahui besarnya Financing to Deposit Ratio suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia mengintruksikan tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total Dana Pihak Ketiga

4. Net Profit Margin

Margin laba bersih atau Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari oprasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. NPM juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja secara efektif selama periode yang berbeda.

Semakin besar rasio NPM maka akan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut (Indyarwati, 2017; Purwaningsih, 2017) (Siti Ma'rufah Nadiroh, 2018) Tingkat kesehatan bank berdasar aspek manajemen dapat diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) yang dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang dapat berpengaruh terhadap perolehan laba. Untuk mengetahui besarnya Net Profit Margin suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Laba Operasional}}$$

5. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian yang telah disepakati diawal. Dalam sistem pembiayaan mudharabah ini, pihak bank (shahibul maal) menempatkan modal sebesar 100%, sedangkan nasabah (mudharib) berperan sebagai pengelola usaha (Sari & Anshori, 2018)

Menurut (Sari & Anshori, 2018) Pendapatan yang diterima oleh bank dalam pembiayaan mudharabah ini berupa bagi hasil dengan nisbah (porsi) yang telah disepakati bersama, dengan keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh pengelola, maka kerugian akan ditanggung oleh pengelola dana.

Pembiayaan mudharabah pada perbankan di Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan mudharabah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan. Untuk mengetahui besarnya pembiayaan mudharabah maka diperlukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}}$$

2.3 Penelitian terdahulu

Beberapa peneliti ini telah meneliti tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Profit Margin (NPM) dan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA):

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	1. Medina Almunawwaroh 2. Rina Marlina (2018)	- Objek : pengaruh CAR terhadap Profitabilitas - Variable Independen : a. Capital Adequacy Ratio (CAR) b. Non Performing Financing (NPF) c. Financing To Deposit Ratio (FDR) - Variable Dependen :	CAR berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas

		Profitabilitas (ROA) - Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	
2.	Muhammad Yusuf (2017)	- Regresi linier berganda - Objek : Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas - Variable Independen : a. Financing To Deposit Ratio(FDR) b. BOPO c. Non Performing Financing(NPF) d. SIZE e. Capital Adequacy Ratio(CAR) f. NIM - Variable Dependend : Profitabilitas (ROA)	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas
3.	1. Ian Azhar 2. Arim (2016)	Regresi linier berganda - Objek : Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas - Variable Independen : a. Jual Beli b. Bagi Hasil c. Non Performing Financing - Variable Dependend : Profitabilitas (ROA)	NPF berpengaruh negative terhadap Profitabilitas

4.	1. Misbahul Munir 2. Misbahul (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda - Objek : Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas - Variable Independen : <ul style="list-style-type: none"> a. Capital Adequacy Ratio b. Non Performing Financing c. Financing To Deposit Ratio d. Inflasi - Variable Dependen : Profitabilitas (ROA) 	NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
5.	1. Muhammad Syakhrun 2. Asbi Amin 3. Anwar (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda - Objek : Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas - Variable Independen : <ul style="list-style-type: none"> a. CAR b. BOPO c. NPF d. Financing To Deposit Ratio - Variable Dependen : Profitabilitas 	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
6.	1. Ningkusuma Haklim 2. Haqiqi Rafsanjani (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda - Objek : Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas - Variable Independen : <ul style="list-style-type: none"> a. CAR b. FDR c. BOPO - Variable Dependen : Profitabilitas 	FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
7.	1. Emmy Vismia	Regresi linier berganda	Net Profit Margin berpengaruh

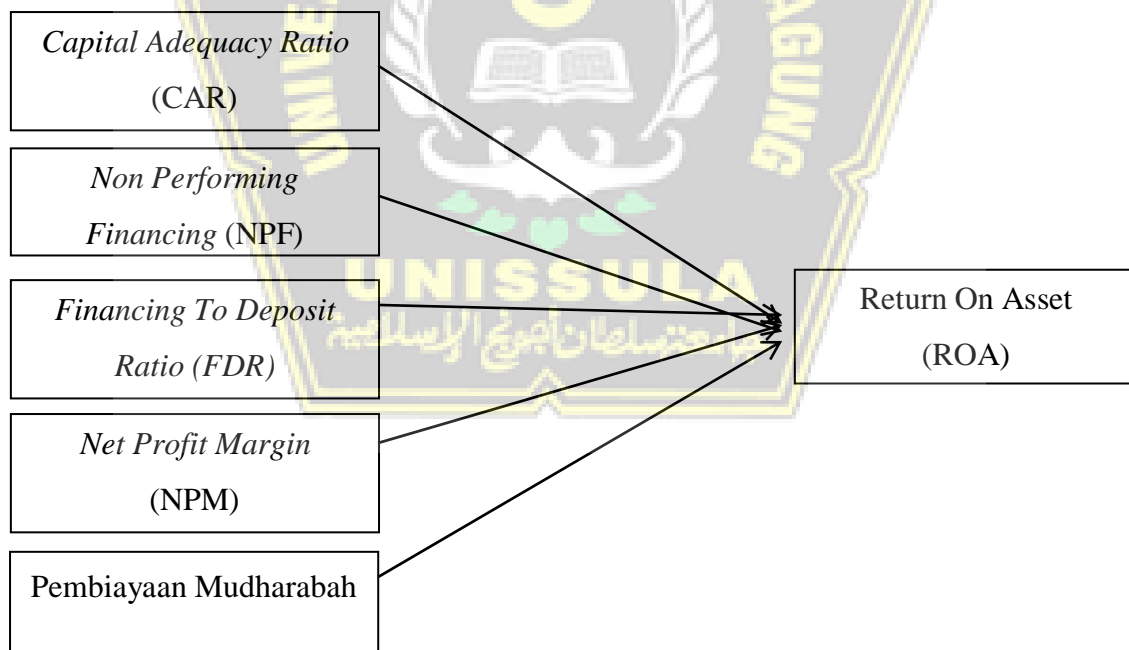
	<p>Indarwati 2. Nur Handayani (2017)</p>	<p>- Objek : Pengaruh Net Profit Margin terhadap Profitabilitas</p> <p>- Variable Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. CAR b. NPF c. NPM d. BOPO e. FDR <p>- Variable Dependen : Profitabilitas</p>	<p>positif terhadap Profitabilitas</p>
8.	<p>1. Cut Faradilla 2. Muhammad Arfan 3. M. Shabri (2017)</p>	<p>- Regresi linier berganda</p> <p>- Objek : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas</p> <p>- Variable Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiayaan Murabahah b. Istishna c. Ijarah d. Mudharabah e. Musyarakah <p>- Variable Dependen : Profitabilitas</p>	<p>Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
9.	<p>1. Dewi Wulan Sari 2. Mohamad Yusak Anshori</p>	<p>- Regresi linier berganda</p> <p>- Objek : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas</p> <p>- Variable Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiayaan Murabahah b. Istishna c. Mudharabah 	<p>Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas</p>

		d. Musyarakah - Variable Dependen : Profitabilitas	
--	--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah Kerangka Pemikiran merupakan suatu tinjauan tentang objek yang ingin diteliti dan dituangkan kesuatu alur pemikiran penelitian. Kerangka pemikiran ini tentang *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Pembiayaan Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA)



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal, yaitu jumlah modal yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutupi oleh equity bank yang tersedia, karena semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi suatu bank (Tarmizi, 2003). Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

2.4.2.2 Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah. Berdasarkan teori NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Yusuf, 2017). Dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang

diberikan sehingga perolehan laba berpengaruh buruk pada profitabilitas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar & Nasim, 2016) yang menyatakan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

2.4.2.3 Financing To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Financing To Deposit Ratio merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Jika rasio FDR meningkat maka profitabilitasnya akan menurun. Besarnya FDR yang ditetapkan tidak boleh melebihi 110%, dengan ketentuan bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110% (Anam & Khairunnisah, 2019). Tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila memiliki nilai antara 80%-110%.

Rasio FDR dapat dihitung dengan pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga akan tinggi. Pembiayaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Apabila dalam penyaluran pembiayaannya kurang efektif maka rasio FDR dan likuiditasnya rendah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uraian tersebut dapat

ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Financing To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

2.4.2.4 Net Profit Margin terhadap Profitabilitas

Margin laba bersih atau Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari oprasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Semakin tinggi rasio NPM menandakan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aspek manajemen dan dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang telah dicapai oleh usaha operasional bank berdasarkan berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang dapat berpengaruh terhadap perolehan laba (Siti Ma'rufah Nadiroh, 2018).

Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari (Indyarwati & Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

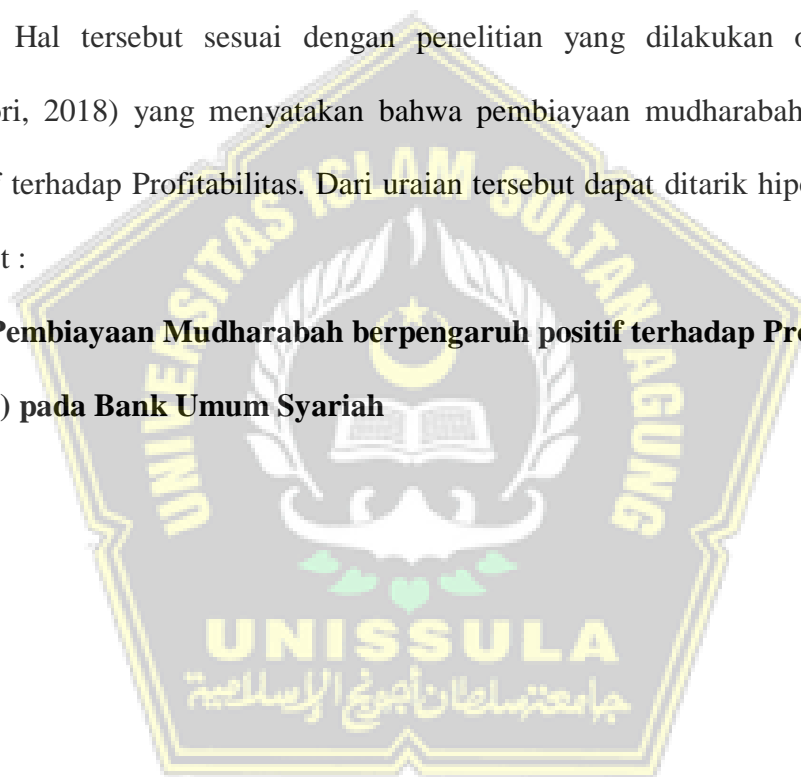
2.4.2.5 Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). mudharabahadalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modalmempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian yang telah disepakati diawal. Tinggi rendahnya nilai bagi hasil akan berpengaruh

terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitasnya atau laba (Slamet Riyadi). Dengan adanya pembiayaan mudharabah bank akan mendapatkan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan maka akan meningkatkan Return On Asset (ROA) yang didapatkan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Anshori, 2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008:149) penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (FDR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas yang diporsikan sebagai *Return On Assets* (ROA).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dari pengertian tersebut populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Bank Indonesia.

Sampel adalah kumpulan anggota populasi dengan jumlah yang lebih kecil dengan karakteristik yang sama dan yang mampu mewakili populasi. Teknik sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Teknik ini memiliki kriteria khusus agar sampel yang akan diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan serta memberikan nilai penelitian yang lebih representatif. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia dan masih aktif selama waktupenilaian (tahun 2015-2019)
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam wibsite resmi BUSatau wibsite resmi lainnya pada periode 2015-2019.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan tersedia dengan lengkap pada tahun 2015-2019.

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 Bank Umum Syariah yang terdiri dari:

1. Bank BRI Syariah
2. Bank BNI Syariah
3. Bank BCA Syariah
4. Bank Mega Syariah
5. Bank Mandiri Syariah
6. Bank Muamalat Indonesia
7. Bank Bukopin Syariah
8. Bank Maybank Syariah Indonesia
9. Bank Victoria Syariah
10. Bank BTPN Syariah
11. Bank Panin Syariah
12. Bank BJB Syariah
13. Bank Aceh Syariah

Sumber : Media Publikasi Otoritas jasa keuangan (2020)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti digunakan untuk melengkapi data penelitian atau data yang perolehannya secara tidak langsung dari berbagai sumber yang ada. Sumber data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat pada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki laporan keuangan Bank Umum Syariah yang relevan dengan cara menulis data ataupun mengambil data dengan mengunduh laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019.

Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan pencarian data-data dengan mempelajari berbagai sumber seperti buku-buku, internet dan jurnal yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- *Non Performing Financing* (NPF)
- *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- *Net Profit Margin* (NPM)
- Pembiayaan Mudharabah

3.5.3 Devisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Profitabilitas atau <i>Return On Asset</i> (ROA)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari sebuah keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi rasio ROA, maka akan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asets}} \times 100\%$

	semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.	
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung rasio kerugian yang kemungkinan akan dihadapi bank. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Modal Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak. Semakin tinggi NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung.	$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank pihak ketiga dan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

	kembali penarikan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<p>Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari oprasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Semakin besar rasio NPM maka akan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih.</p>	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$
Pembiayaan Mudharabah	<p>Pembiayaan mudharabah pada perbankan di Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan mudharabah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan.</p>	$\text{PM} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software SPSS 25 untuk pengolahan datanya. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Analisis deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, minimal dan maksimal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Untuk melakukan analisa regresi berganda maka perlu dipenuhi oleh beberapa uji asumsi kalsik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang kita ketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan

analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Uji multikolinearitas menggunakan nilai toleransi dan *nilai variance inflation factor (VIF)*.

Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai $VIF = 1/\text{tolerance}$ yang berarti menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu sebagai berikut Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berturut sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan lainnya.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melakukan uji dengan metode *Durbin-Waston*. Jika nilai Durbin-Waston berkisar antara nilai batas atas (du) maka dapat diperkirakan tidak terjadi autokorelasi pada pengujian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Dengan analisis, Jika membentuk pola tertentu dan teratur seperti titik-titik pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun melalui uji *glejser* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak adanya Heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat Heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR NPM dan Pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. Beberapa uji

asumsi kalsik yang digunakan meliputi :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan : Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Beta

X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X2 = Non Performing Financing (NPF)

X3 = Financing To Deposit Ratio (FDR)

X4 = Net Profit Margin (NPM)

X5 = Pembiayaan Mudharabah

e = Error

3.6.4 Uji Kebaikan Model

1. Uji statistik F

Pada uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika statistik F $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F mempunyai signifikan level 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika nilai signifikan F $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hipotesis yang akan diuji harus menentukan hipotesisnya :

- H_0 : β_i = variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- $H_a : \beta_i \neq 0$ variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangatlah terbatas. Apabila koefisien determinasi variabel mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tingkat signifikan dalam uji t menggunakan standar $\alpha = 5\%$ (0,05).

- Perumusan Hipotesis

a. $H_0 : \beta \leq 0$, Artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah

$H_a : \beta > 0$, Artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

- b. $H_0 : \beta \leq 0$, Artinya *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah
 $H_a : \beta > 0$, Artinya *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
- c. $H_0 : \beta \leq 0$, Artinya *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah
 $H_a : \beta > 0$, Artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
- d. $H_0 : \beta \leq 0$, Artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah
 $H_a : \beta > 0$, Artinya *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
- e. $H_0 : \beta \leq 0$, Artinya Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah
 $H_a : \beta > 0$, Artinya Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
- Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan memenuhi kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
 - Jika signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - Jika signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Didalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah 2015-2019. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* selama 5 tahun diperoleh sampel sebanyak 65. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel :

Table 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah BUS
1	Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia dan masih aktif selama waktu penilaian (2015-2019)	13 bank
2	Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website resmi BUS atau website resmi lainnya pada periode 2015-2019	13 bank
3	Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan tersedia dengan lengkap pada tahun 2015-2019	13 bank
	Sampel penelitian	13 bank
	Periode penelitian	5 tahun
	Total sampel (BUS X 5 tahun)	65 sampel

Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 13 Bank Umum Syariah yang terdiri dari :

1. Bank BRI Syariah
2. Bank BNI Syariah
3. Bank BCA Syariah
4. Bank Mega Syariah
5. Bank Mandiri Syariah
6. Bank Muamalat Indonesia
7. Bank Bukopin Syariah
8. Bank Maybank Syariah Indonesia
9. Bank Victoria Syariah
10. Bank BTPN Syariah
11. Bank Panin Syariah
12. BJB Syariah
13. Bank Aceh Syariah

Sumber : Media Publikasi Otoritas jasa keuangan (2020)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan yang berbentuk tahunan periode 2015 sampai dengan 2019.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan melakukan perhitungan statistik, maka dapat diketahui gambaran tentang CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah dan profitabilitas adapun hasil deskripsi variabel adalah sebagai berikut :

**Table 4.3 Statistik Deskriptif
Sebelum Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
CAR	65	0.12	0.45	0.2011	0.06863
NPF	65	0.00	0.22	0.0287	0.03495
FDR	65	0.69	5.01	0.9953	0.66400
NPM	65	-3.59	78.89	0.2007	9.91135
Pembiayaan Mudharabah	65	0.00	3360363000 .00	700478918.04 62	794997430.7319 2
Profitabilitas	65	-0,08		0.0181	0.03230
N	65				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptiv pada tabel diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum 0,0,12 dan maksimum adalah 0,45. Nilai rata-rata 0,2011 dengan standar deviasi 0,06863. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,06863 lebih kecil dari pada rata-rata sebesar 0,2011. Artinya CAR memiliki tingkat variasi data yang rendah atau sebaran data yang merata.

Pada variabel NPF memiliki nilai minimum 0,00 , sedangkan nilai maksimum sebesar 0,22, untuk nilai rata-rata pada variabel ini adalah 0,0287 dan standar deviasi 0,03495. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Artinya, NPF memiliki tingkat variasi data yang lebih tinggi, karena ada perbedaan data satu dengan data lainnya lebih besar dari pada rata-rata.

Pada variabel FDR memiliki nilai minimum 0,69 , sedangkan nilai maksimum sebesar 5,01, untuk nilai rata-rata pada variabel ini adalah 0,9953 dan standar deviasi 0,66400. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Artinya FDR memiliki tingkat variasi data yang rendah atau sebaran data yang merata.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum -3,59, sedangkan nilai maksimum sebesar 78,89 untuk nilai rata-rata pada variabel ini adalah 2.2007 dan standar deviasi 9.91135. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Artinya NPM memiliki tingkat variasi data yang tinggi, karena adaperbedaan data satu dengan lainnya.

Pada variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai minimum 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 3360363000.00 untuk nilai rata-rata pada variabel ini adalah 700478918.0462 dan standar deviasi 794997430.731. hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Artinya pembiayaan mudharabah memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Pada variabel ROA memiliki nilai minimum -0,08, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,14 untuk nilai rata-rata pada variabel ini adalah 0,0181 dan

standar deviasi 0,03230. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata- rata. Artinya, ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif setelah transform

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
LNCAR	53	-2.12	-0.96	-1.6653	0.27526
LNNPF	53	-7.82	-2.67	-4.3666	1.48291
LNFRD	53	-0.38	1.61	-0.0817	0.34452
LNNPM	53	-3.68	-0.05	-0.5522	0.67373
LNPM	53	-16.15	21.94	19.9487	1.30173
LNROA	53	-7.82	-2.19	-4.7524	1.11093
N	53				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar -2,12, nilai maksimum sebesar -0,96 dengan nilai rata-ratanya sebesar -1,6653 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27526. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau sebaran data yang tidak merata, karena ada perbedaan data satu dengan yang lainnya besardari nilai rata-rata.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai minimum sebesar -7,82, nilai maksimum -2,67 dengan nilai rata-rata -4,3666 dan nilai standar deviasi sebesar 1,48291. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau sebaran data yang tidak merata, karena ada perbedaan data satu dengan yang lainnya besar dari nilai rata-rata.

Variabel FDR mempunyai nilai minimum sebesar -0,38, nilai maksimum 1,61 dengan nilai rata-rata -0.0817 dan nilai standar deviasi 0,34452. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau sebaran data yang tidak merata, karena ada perbedaan data satu dengan yang lainnya besar dari nilai rata-rata..

Variabel NPM mempunyai nilai minimum -3.68, nilai maksimum -0,05 dengan nilai rata-rata -0,5522 dan nilai standar deviasi sebesar 6.7373. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Artinya, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau sebaran data yang tidak merata, karena ada perbedaan data satu dengan yang lainnya besar dari nilai rata-rata.

Variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 16.15, nilai maksimum 21.94 dengan nilai rata-rata 19.9487 dan nilai standar deviasi sebesar 1.30173. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Artinya, pembiayaan mudharabah memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau sebaran data yang tidak merata, karena ada perbedaan data satu dengan yang lainnya besar dari nilai rata-rata.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -7.82 nilai maksimum sebesar -2,19 dengan nilai rata-rata sebesar -4.7524 dan nilai standardeviasi sebesar 1.11093. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Artinya, *Return On Asset* memiliki tingkat variasi data yang tinggi atau memiliki sebaran data yang tidak merata, karena ada

perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. pengujian menggunakan uji satu sampel Kolmogorov- smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali 2016: 154), berikut penjelasan hasil uji normalitas :

Tabel 4.5 Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residuals
N	53
Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	1.065
Sig	0.207

Sumber data : Data Sekunder yang diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.5 One- Smple Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat dilihat nilai Asyym. Sig. (2- tailed) adalah 0,207. Nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan $0,207 > 0,05$ yang berarti variabel dependen pada regresi linier berganda memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan *nilai variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan

jika nilai VIF < 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa regresi yang digunakan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LNCAR	0.716	1.397
LNNPF	0.743	1.346
LNFDNR	0.527	1.898
LNNPM	0.549	1.822
LNPM	0.911	1.097

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai VIF kurang dari 10, untuk variabel CAR sebesar 1,397 variabel NPF sebesar 1,346, variabel FDR sebesar 1,898, variabel NPM sebesar 1,822, dan variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 1,097. Sedangkan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dilihat dari variabel CAR sebesar 0,716, NPF sebesar 0,743, FDR sebesar 0,527, NPM sebesar 0,549 dan variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,911. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melakukan uji dengan metode *Durbin-Waston*. Jika nilai Durbin- Waston berkisar antara nilai batas atas (du) maka dapat diperkirakan

tidak terjadi autokorelasi pada pengujian. Pada penelitian ini digunakan Durbin-Watson dengan kriteria jika $du < dw < 4-du$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.192

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan angka *durbinwatson* CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah sebesar 2.192.

Dengan hasil perhitungan = $du < dw < 4-du$
 $= 1,3592 < 2.192 < 2,6408$

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

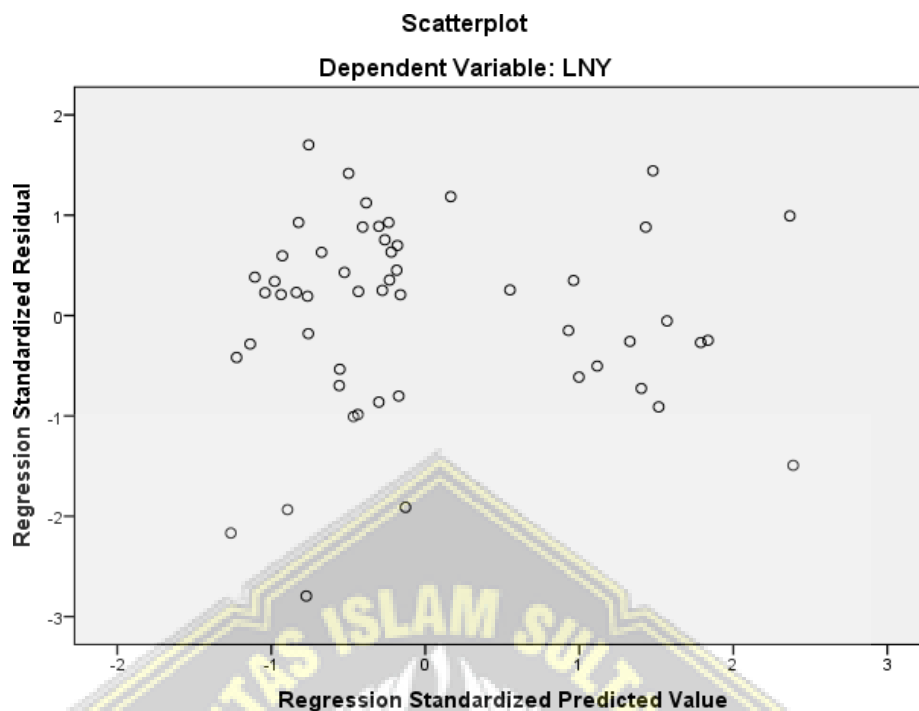
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018: 137). Cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan metode Glejser dan grafik Scatterplot antara SPRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di standarized.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	beta		
(Conatant)	1.264	1.179		1.072	0.289
LNCAR	-0.516	0.305	-0.217	-1.693	0.097
LNNPF	-0.028	0.055	-0.080	-0.511	0.612
LNFDNR	-0.051	0.284	-0.034	-0.180	0.858
LNNPM	0.181	0.142	0.233	1.272	0.210
LNPM	-0.074	0.057	-0.184	-1.295	0.202

Sumber data: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel Coefficients, pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel CAR (X1) memiliki nilai Sig 0,097 > 0,05, variabel NPF (X2) memiliki nilai Sig 0,612 > 0,05, variabel FDR (X3) memiliki nilai Sig 0,858 > 0,05, variabel NPM (X4) memiliki nilai Sig 0,210 > 0,05, variabel Pembiayaan Mudharabah memiliki nilai Sig 0,202 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Selain glejser dapat pula dengan uji scatter plotnya :



Gambar 4.1 Scatterplot

Dari output yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak digunakan untuk memenuhi prediksi nilai Y berdasarkan variabel independen.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel pengikat. Data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi Berganda. Pada tabel 4.5 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.514	2.085		-2.165	0.035
	LNCAR	0.390	0.539	0.097	0.724	0.473
	LNNPF	-0.416	0.098	-0.555	-4.236	0.000
	LNFDNR	0.889	0.502	0.276	1.773	0.083
	LNNPM	0.223	0.251	0.135	0.887	0.380
	LNPM	-0.061	0.101	-0.071	-0.600	0.551

Sumber data: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 4.8 dihasilkan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = -4,514 + 0,390 (\text{CAR}) - 0,416 (\text{NPF}) + 0,889 (\text{FDR}) + 0,223 (\text{NPM}) - 0,061 (\text{PM})$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -4,514 bernilai negatif, artinya jika terjadi peningkatan 1 point pada konstanta maka ROA bertambah sebesar -4,514.
- Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai positif sebesar 0,390, artinya setiap kenaikan CAR berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas sebesar 0,390 atau sebesar 39% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstant.
- Nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) bernilai positif sebesar 0,416. Artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Non Performing Financing* (NPF) maka profitabilitas bertambah sebesar 0,416.

- d. Nilai koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,889 bernilai positif, artinya FDR berpengaruh positif apabila FDR ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,889.
- e. Variabel NPM sebesar 0,223 bernilai positif, artinya NPM berpengaruh positif apabila NPM ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0,223.
- f. Variabel Pembiayaan Mudharabah bernilai positif sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif apabila Pembiayaan Mudharabah ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,061.

4.5 Uji Kebaikan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi simultan, maka dilakukan uji F. Uji Signifikansi simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model. Model dikatakan signifikan jika nilai probabilitas model (nilai sig) lebih kecil dibanding α . Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.726	5	5.145	6.289	.000 ^b
	Residual	38.451	47	0.818		
	Total	64.177	52			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji simultan pada tabel 4.9 diatas, terdapat kriteria hasil uji F dengan, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat. Diatas menunjukkan bahwa hasil regresi adalah 0,000. Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah dalam menjelaskan variasi dependen yaitu profitabilitas. Dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai R Adjusted Square pada tabel dibawah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.633 ^a	0.401	0.337	0.90449

Sumber data: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square variabel CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah sebesar 0,401 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 40,1% terhadap variabel CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah dan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018: 98). Masing-masing variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas variabel (nilai sig) lebih kecil dibanding α . Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.514	2.085		-2.165	0.035
	LNCAR	0.390	0.539	0.097	0.724	0.473
	LNNPF	-0.416	0.098	-0.555	-4.236	0.000
	LNFRD	0.889	0.502	0.276	1.773	0.083
	LNNPM	0.223	0.251	0.135	0.887	0.380
	LNPM	-0.061	0.101	-0.071	-0.600	0.551

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan uji t diatas menunjukkan bahwa dari kelima variabel dapat dilihat hasil-hasil sebagai berikut :

1. Dari pengujian signifikansi uji t pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah $0,473 > 0,05$ dengan koefisien beta 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap

profitabilitas, sehingga **hipotesis ditolak**.

2. Berdasarkan pengujian signifikansi uji t pada variabel Non Performing Financing (NPF) adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta - 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mendukung hipotesis, sehingga **H2 diterima**.
3. Berdasarkan pengujian signifikansi uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah $0,083 > 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung hipotesis, sehingga **H3 ditolak**.
4. Berdasarkan pengujian signifikansi uji t pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah $0,380 > 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Artinya, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung hipotesis, sehingga **H4 ditolak**.
5. Pengujian signifikansi uji t pada variabel Pembiayaan Mudharabah adalah $0,551 > 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta -0,061. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. Artinya, Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung hipotesis, sehingga **H5 ditolak**.

4.7. Pembahasan

1. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas memiliki hasil H1 ditolak. Artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Seharusnya tinggi rendahnya rasio CAR akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas bank. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bank mewajibkan menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Apabila nilai CAR dibawah ketentuan maka dapat diartikan bank dalam keadaan tidak sehat, hal ini akan berdampak pada profitabilitas. Namun pada nilai statistik deskriptiv nilai rata-rata CAR adalah 20%, nilai ini berada jauh dengan ketentuan bank. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan modal yang dimiliki oleh bank terlalu besar, artinya banyak modal yang menganggur. Tidak signifikansinya CAR terhadap profitabilitas karena bank kurang efisien dalam memutarakan dananya ke pihak lain dan terlalu berhati-hati dalam menginvestasikan dananya sehingga CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Helly Aroza Siregar, 2021) yang

menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas memiliki hasil H2 diterima. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut peraturan besaran *Non Performing Financing* (NPF) yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal dibawah 5%. Jika melebihi ketentuan yang telah ditetapkan, maka akan mempengaruhi kesehatan bank. Dilihat dari tabel statistik deskriptive nilai rata-rata NPF adalah 2,8%. Ini berarti rasio NPF berada dibawah nilai maksimum yang telah ditentukan, sehingga akan berpengaruh baik terhadap kinerja sebuah bank. Berdasarkan teori NPF yang mencerminkan rasio pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Setiap kenaikan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga perolehan laba berpengaruh buruk pada profitabilitas. Bank harus mampu menjaga rasio NPF sehingga profitabilitas akan dicapai secara maksimal.

Hasil penelitian sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun tidak sesuai dengan penelitian dari (Munir, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing*

(NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas memiliki hasil H3 ditolak. Artinya, bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 26/5/BPPP tanggal 3 Mei 1993, besarnya FDR Bank Indonesia adalah sebesar 80%-110%. Dilihat dari nilai statistik deskriptif FDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 99%, menunjukkan bahwa FDR sudah memenuhi standar serta penyaluran pembiayaan syariah sudah cukup baik. Semakin tinggi FDR maka dapat meningkatkan risiko likuiditas yang cukup tinggi pula. Hal ini akan mengganggu bank dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dan mengakibatkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Namun kenaikan atau penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap profitabilitas. Sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu (Almunawwaroh & Marliana, 2018) yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi sesuai dengan penelitian dari (Maysarah dan Fandi kharisma, 2020) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh NPM Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terhadap profitabilitas memiliki hasil H4 ditolak. Artinya, Net Profit Margin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tidak signifikansinya NPM terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen bank belum mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Apabila laba menurun maka rasio NPM juga akan menurun, hal ini akan mengakibatkan kerugian pada manajemen karena akan dinilai buruk dalam kinerjanya.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan peneliti (Indyarwati & Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas memiliki hasil H5 ditolak. Artinya, pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan jumlah pembiayaan mudharabah akan menurunkan nilai profitabilitas. Pembiayaan mudharabah masih kurang menarik dan kurang diminati di perbankan syariah Indonesia, sehingga dalam mengoperasikan dananya bank syariah masih sangat lemah. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya pembiayaan mudharabah adalah karena dalam teori Natural Uncertainty Contracts (NUC) dimana pihak mudharib tidak bisa memberikan kepastian pendaatan baik dari segi jumlah maupun waktunya sehingga menyebabkan pihak

dari bank ragu untuk menyalurkan pembiayaan mudharabah. Selain itu resiko dalam pembiayaan mudharabah terlalu besar dan membutuhkan tingkat kewaspadaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Faradilla et al., 2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu (Sari & Anshori, 2018) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syaria di Indonesia periode 2015-2019.
5. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

- Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang cara pengambilanya melalui website resmi sehingga keterbatasannya yaitu melakukan konfirmasi secara langsung kepada pihak perbankan.
- Penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun, yakni tahun 2015-2019 dan hanya dilakukan pada perbankan syariah saja.

5.3. Saran

Saran yang diberikan pada pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Hasil koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 40,1% yang berarti masih sangat rendah, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan menambahkan variabel-variabel yang lain.

2. Bagi Perusahaan

- Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengontrol rasio keuangan secara efektif karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank.
- Bank Syariah diharapkan selalu menjaga rasio CAR, memperhatikan serta mengoptimalkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia, dengan demikian akan berpengaruh pada kinerja bank yang akan meningkatkan profitabilitasnya.
- Bank syariah di indonesia diharapkan mampu meningkatkan FDR serta

mengelolanya dengan baik agar kondisi bank tetap sehat dan dalam menyalurkan pembiayaannya dapat dilakukan secara efektif agar tidak melampaui dari batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga akan meningkatkan pendapatan pada bank.

- Bank syariah di indonesia harus meningkatkan Net Profit Margin disetiap tahunnya agar dapat meningkatkan profitabilitas serta untuk menarik investor dalam berinvestasi di bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 10–18.
- Hakiim, N. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per*

Pendapatan Operasional. 1(1), 60–74.

Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–17.

Indyarwati, E. V. ;, & Handayani, N. (2017). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.

Maysarah dan Fandi kharisma. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah. *Borneo Student Research*, 1(2), 1016–1023.

Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>

Pengaruh, A., Keuangan, K., & Siregar, H. A. (2021). 407) the Analysis of Financial Performance Effect on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 397. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8.

<https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>

Siti Ma'rufah Nadiroh, H. S. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–19.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>

Wardana, R. I. P. (2015). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1–79.

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.

